

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs NU Wahid Hasyim**

Setelah Berhasil melepaskan diri dari belenggu penjajahan asing dan memperoleh kemerdekaan nasional pada tanggal 17 Agustus 1945, melalui perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar, keras dan mulia dari seluruh rakyat Indonesia, khususnya umat Islam, kemudian melalui usaha dan tahapan pembangunan, berbagai kemajuan dan prestasi . . Bangsa kita sudah berprestasi dan berprestasi, termasuk di bidang agama dan di bidang pendidikan.

Salah satu langkah pembangunan bangsa Indonesia pada masa itu adalah upaya memajukan pendidikan, termasuk pendidikan yang berlandaskan Islam. Dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun lembaga sosial dan lembaga sosial keagamaan termasuk yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama Jam'iyah sebagai organisasi keagamaan dan tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu pemahaman ini perlu dipahami hanya melalui pendidikan iptek dan pendidikan moral bangsa. Khusus untuk generasi penerus, insya Allah akan dilakukan pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika kita menengok ke belakang, yakni pada dekade tahun 1950-an, dapat dikatakan bahwa perkembangan atau kemajuan dan kemegahan kehidupan beragama dan berbudaya di masyarakat belum semaju dan semarak seperti sekarang ini. Negara dengan sebutan salah satu Kota Purba atau Kota Penjaga atau Kota Islam di Pulau Jawa dan pusat sejarah transmisi dan perkembangan agama Islam. Saat itu disadari bahwa hanya sedikit lembaga pendidikan Islam dan pondok pesantren yang dapat dihitung dengan satu tangan.

Penyimpangan dari kondisi tersebut menggugah dan mendorong almarhum Bapak KH. Hambali Siraj adalah Ulama di Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudu, lahir Kajen Margoyoso Pati, salah seorang Dzuriyah Al-Maghfirullah Mbah KH Ahmad Muatamakkin, Kajen Margoyoso Pati.

Awal Berdirinya MTs NU wahid hasyim salfiyah tidak lepas jasa dari KH. Ishaq Hambali dan KH. Rahmat yang awal mulanya hanya mendirikan madrasah ibtidaiyah Salafiyah, dikarenakan banyak alumni yang telah lulus kemudian kembali lagi ke MI Salafiyah sebagai pengajar. Mereka berantusias untuk

mendirikan juga MTs salafiyah. Kemudian KH. Ishaq Hambali dan Bpk. KH. Ma'shum Rosyidie langsung bereaksi dan mengambil sikap. Yakni sebagai pengurus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo. Kemudian segera dilakukan pembenahan manajemen sekolah, serta penyelenggaraan pilot project bagi pendiri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah, penerus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, yang berjasa dalam perspektif Jekulo dan mewujudkan usahanya. Dibentuk Panitia Pendiri atau Pelopor Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah yang bekerja pada periode atau periode 1979-1982 dengan komposisi dan keanggotaan. Setelah merekrut tenaga pengajar dan menyiapkan berbagai sarana dan prasarana, mahasiswa baru langsung melakukan pendaftaran. Ketika MTs Wahid Hasyim Salafiyah baru dibuka, demikian respon dan dukungan positif dari masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Jekulo, terlihat banyak putra-putri mereka yang bersekolah di madrasah MTs Wahid tersebut. Hasyim Salafiyah dan Alhamdulillah, setelah itu proses belajar mengajar dimulai.<sup>43</sup>

## 2. Profil Singkat

- Nama : MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah
- Jalan : Jalan Raya Kudus Pati No. 538 Jekulo Kudus
- Desa : Jekulo
- Kecamatan : Jekulo
- Kabupaten : Kudus
  1. Yayasan Penyelenggara : Al – Ittihad Salafiyah
  2. NPSN : 20364169
  3. NSM : 121233190027
  4. Status : Terakreditasi A
  5. Tahun didirikan : 1979
  6. Tahun beroperasi : 1979
  7. Status Tanah : Wakaf/Hak Milik Madrasah
    - a. Surat Kepemilikan Tanah Sertifikat Wakaf Nomor : (No. 2580/2450)
    - b. Luas Tanah :  $245 + 722 \text{ m}^2$   
Status Bangunan : Permanen
    - a. Luas Bangunan :  $967 \text{ m}^2$
    - b. Batas-batas sekolah<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sumber: Data Dokumen Sejarah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 28 Januari

<sup>44</sup> Sumber: Data Dokumen Profil MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 28 Januari

### 3. Letak Geografis

MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah terletak di Desa Jekulo Jalan Raya Kudus Pati No. 538 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sarana pendidikan ini dibangun di atas sebidang tanah seluas 245 + 722 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 967 m<sup>2</sup>. Adapun keterbatasan NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus MT adalah sebagai berikut: Sebelah Utara Jalan Raya Kudus-Pati

- 1) Sebelah Selatan rumah penduduk
- 2) Sebelah Timur rumah penduduk
- 3) Sebelah Barat rumah penduduk.

Secara lebih jelasnya untuk mengetahui lokasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dari Kantor Kecamatan Jekulo kearah timur kira kira 100m tepatnya sebelah selatan indomart.

#### a. Batas-batas Desa

Desa jekulo Kecamatan jekulo Kabupaten Kudus secara administratif berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- 2) Sebelah Selatan Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- 3) Sebelah Timur Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- 4) Sebelah Barat Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### 4. Tujuan, Visi, Misi

#### a. Visi

Terwujudnya Insan Pendidikan Yang Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Berkarakter

#### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama sesuai dengan nilai nilai ajaran agama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- 2) Meningkatkan kemampuan pelaku pendidikan yang lebih berakhlak mulia dan berkarakter.
- 3) Memfasilitasi siswa – siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Mengikuti even – even dalam peningkatan prestasi di tingkat kabupaten dan propinsi.

#### c. Tujuan

- 1) Mengamalkan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan baik dan benar.

- 2) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah dan dilingkungan rumah.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif baik luring atau daring.
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada pembentukan karakter.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.<sup>45</sup>

### 5. Struktur Organisasi

- Mufattisy : DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag
  - Pelaksana Pengurus : 1. M Agus Yusrun Nafi', S.Ag., M.SI  
2. Hj. Falihatul Ibriza, S.Ag., M.Pd.I
  - Kepala Madrasah : Hj. Naf'in Nihayatie, S.Ag., S.Pd., M.SI
  - Waka. Kurikulum : Rahmah Fithri, S.Pd.I
  - Waka. Keagamaan : K. Moch. Nichan Sy
  - Waka. Sarana & Prasarana: Dra. Hj. Maemanah
  - Waka. Kesiswaan & OSIS: H. Jam'ah Sodiq, S.Ag
  - Waka. Humas : H. Ali Ahmadi, S.Ag, M.Pd.I
  - Tata Usaha
  - Ka. TU : Zihana Susti, S.Si
  - Staff TU : Ulya Latifah, S.Pd.I
  - Staff TU : Munthoharoh, S.Pd.I
  - Admin ARD : Syaifudin Zahro, S.Pd., M.Pd
  - Bendahara BOS : Zihana Susti, S.Si
  - Admin Madrasah : Iwan Abdul Anzis, S.Pd.I
- Wali Kelas**
- VII A : Mahmudah, S.Pd.I
  - VII B : Indah Handayaniningsih, S.Pd
  - VII C : Ahmad Syafi'i
  - VII D : Uswatun Hasanah, S.I.Pust
  - VII E : H. Jam'ah Sodiq, S.Ag
  - VIII A : Muslikhah, S.Pd.I., S.Pd

---

<sup>45</sup> Sumber: Data Dokumen Visi, Misi, Tujuan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 28 Januari

- VIII B : Kholida Ainul Jariyah, S.Pd.I
  - VIII C : Ulya Latifah, S.Pd.I
  - VIII D : H. Ali Ahmadi, S.Ag, M.Pd.I
  - IX A : Mulud, S.Pd
  - IX B : Warti, S.Pd
  - IX C : Sumini, S.Ag., S.Pd
  - Bimbingan & Konseling Kelas 7 – 8 : Indah Handayaniningsih, S.Pd
  - Bimbingan & Konseling Kelas 9 : Mulud, S.Pd
  - Koordinator Perpustakaan : Uswatun Hasanah, S.I.Pust.
  - Koordinator Perpustakaan : Sumarti, S.Pd
  - Staf Madrasah (Kelengkapan) : Ahmad Syafi'i
  - Kebersihan dan Keamanan : Dai Awwaludin Syah<sup>46</sup>
- 6. Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting yang menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu fasilitas fisik seperti tanah, bangunan, perabot dan perlengkapan administrasi, dan layanan pendukung seperti sumber air. Masing-masing lembaga dan infrastruktur tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus saling mendukung untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Luas tanah yang dimiliki MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah 1.200 m<sup>2</sup> tanah Wakaf dan 2.150 m<sup>2</sup> tanah yang dibebaskan sedangkan jumlah kamar dan perkebunan yang dimiliki oleh MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

Sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus.

1. Denah Gedung MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Adapun denah gedung MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sebagaimana terlampir.

2. Lokasi MTs NU Wahid Hasvim Salafivah Jekulo Kudus

Lokasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus bertempat di Jl. Rava Pati — Kudus No. 175. Desa Karang. Kec. Jekulo. Kab. Kudus. Jawa Tengah.

---

<sup>46</sup> Sumber: Data Dokumen Struktur Organisasi MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 28 Januari

### 3. Sarana Fisik

Adapun sarana fisik yang dimiliki MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus antara lain, sebagai berikut<sup>47</sup> :

- |                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| a. Gedung Madrasah           | K. Laboratorium Komputer    |
| b. Kantor Kepala Madrasah    | I. Laboratorium IPA         |
| c. Kantor Guru m. Ruang OSIS | m. Ruang Osis               |
| d. Kantor Tata Usaha         | n. Ruang Alat Marching Band |
| e. Ruang Penggurus kayasan   | o. Ruang Alat Rebana        |
| f. Koperasi Madrasah         | p. Musolla                  |
| g. Ruang Kelas               | q. Perpustakaan             |
| h. Ruang UKS                 | r. Toilet Guru              |
| i. Ruang BK                  | s. Toilet Siswa             |

## B. Deskripsi Data dan Penelitian

Pada bab IV penelitian skripsi ini, akan disajikan berbagai data sebagaimana telah didapatkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan dan juga analisisnya beserta dengan interpretasi teoristik sebagaimana telah didapatkan. Data-data yang didapatkan untuk menuliskan kepenelitian ini adalah dilaksanakan di kawasan MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yakni berbentuk observasi, wawancara, dan juga berbagai dokumentasi yang masih berkaitan dengan tema dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sesudah dilaksanakan berbagai penyesuaian dengan tema penelitian, kemudian variasi data yang ada ditampilkan dimana dalam hal ini fungsinya adalah untuk menunjang validitas dan juga dalam rangka untuk menghilangkan bias yang ada. Data yang dihimpun oleh peneliti dalam hal ini adalah dari informan yang terpilih, dimana dalam hal ini penentuan informan yang ada mengacu pada informasi dan juga wawasan yang dimiliki oleh informan yang dimilikinya terkait bidang yang sedang diteliti oleh peneliti, yaitu terkait bagaimana persepsi siswa kelas VIII di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus terkait kurikulum 2013 utamanya pada pembelajaran IPS.

Penyajian hasil temuan yang ada kemudian dilanjutkan dengan cara melakukan analisa atas hasil temuan sebagaimana telah didapatkan. Analisa data ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan seleksi dan juga klasifikasi data sehingga dengan demikian informasi yang ada lebih mudah untuk diterima serta untuk dipahami.

---

<sup>47</sup> Sumber: Data Dokumen Sarana dan Prasana MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 28 Januari

Dalam porses melakukan analisa data, maka peneliti juga melakukan uji keabsahan data yang mana dalam hal ini bertujuan untuk memeriksa akurasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini digunakan teknik triangulasi, yang mana adalah perbandingan terhadap data yang telah terkumpul ketika sedang proses wawancara dan juga hasil observasi di lapangan.

### **1. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Pembelajaran IPS**

Suatu objek dimana dalam hal ini adalah objek yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan faktor yang ada di dalam diri seseorang, dimana dalam hal ini terdiri dari sikap, minat, motivasi, perhatian, dan juga pengalaman. Selain faktor internal, dalam hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal yang asalnya dari luar diri individu. Faktor eksternal dalam hal ini antara lain adalah objek persepsi dan juga lingkungan sekitar.

Salah satu faktor yang amat menonjol yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor eskternal. Faktor eksternal yang pertama adalah objek persepsi, dimana objek ini bisa dibedakan antara objek non manusia dan juga objek manusia. Dalam hal ini, objek persepsi adalah pembelajaran IPS itu sendiri.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) selama ini diidentikan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan sejarah dan juga bentuk bumi. Hal ini dapat diperhatikan sebagaimana saat kepala sekolah ditanyai terkait sarana dan juga prasarana yang telah tersedia.

“Kan mapel IPS kan, nah atlas ada, globe ada, ataupun foto tokoh-tokoh nasionalis, kemerdekaan, proklamator kami ada. Misalnya juga kan ada lab komputer, itu bisa dianfaatkan untuk siswa sebagai sarana mencari informasi dalam mapel IPS melalui internet. Dari pada anak disuruh membawa HP yang kurang efektif, karna saya yakin HP bukan untuk membuka materi melainkan yang lainnya<sup>48</sup>”

Pembelajaran kurikulum 2013 di persepsi siswa sering kali dianggap sebagai kurikulum dimana anak harus aktif mencari tahu sendiri terkait materi yang sedang dipelajarinya. Tetapi dalam faktanya, guru tetap aktif menyediakan berbagai sarana dan prasarana penunjang, dimana dalam hal ini sekolah belum memberikan kepercayaan penuh terhadap siswanya dalam aktif

---

<sup>48</sup> Wawancara: Naf'in Nihayatie, Kepala Sekolah, 28 Januari 2023

mencari pembelajaran sendiri. Hal ini lah yang akhirnya mempengaruhi persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013.

“mbak tau sendiri untuk pembelajaran IPS sudah cukup dijelaskan lewat lisan atau pun hafalan, menurut saya kalau pembelajaran di luar kelas takutnya kurang kondusif karna siswa yang susah di atur jadi kurang kondusif dan jadi kurang fokus dalam pembelajaran tetapi bisa jadi fokus ke yang lain sehingga takutnya materi kurang masuk ke siswa”

Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 dalam hal ini sejatinya juga amat dipengaruhi oleh bagaimana pandangan dari gurunya sendiri terhadap implementasi pembelajaran ini. Dari sisi guru kelas VIII di MTs terkait, maka persepsi terhadap pembelajaran IPS nya dalam hal ini juga masih terbatas dalam bahwa hanya perlu lewat lisan ataupun hafalan. Hal ini yang akhirnya membuat guru tidak mengeksplorasi metode belajar hingga ke luar kelas misalnya. Dengan metode ceramah dan juga hanya lisan dan hafalan inilah, yang akhirnya membuat siswa merasa masih sulit dalam memahami materi IPS yang berimbas pada presepsinya terhadap pembelajaran IPS K13 ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dan banyak mata pelajaran yang belum dipahaminya dengan baik.

Dari sisi sang guru IPS sendiri, terdapat suatu kerancuan dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Dalam mengimplementasi kurikulum ini, tentu diminta untuk menggunakan sedikit saja metode ceramah dan diharapkan mampu menstimulasi siswa dalam aktif mencari materi yang ada. Tetapi ternyata, dari faktor guru memandang hal tersebut masih belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013.

Selain itu, persepsi siswa terhadap materi IPS pada kurikulum 2013 ini adalah susah dimengerti dimana dalam hal ini ditinjau dari informasi yang diberikan siswa saat ditanyai terkait kepahaman materinya.

“alhamdulillah sebagian dari materi yang dijelaskan ada yang faham ada yang gak soalnya itu sebagian siswa di kelas suka ribut dikelas jadi kadang itu ga fokus dalam belajar kalo ga bener-bener memperhatikan guru<sup>49</sup>”

---

<sup>49</sup> Wawancara: Najwa, Peserta Didik, 28 Januari 2023

Hal ini menunjukkan bahwa yang menyebabkan siswa akhirnya memiliki persepsi terhadap pembelajaran IPS ini berasal dari faktor luar, yakni lingkungan. Menurut siswa, sering kali kondisi lingkungan kuranglah kondusif dimana ada sebagian siswa yang sibuk sendiri dan juga ribut di kelas, sehingga dengan demikian fokus dari siswa menjadi terganggu dan terpecah. Jika sudah demikian, hal ini bisa berakibat tidak dipahaminya berbagai materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Tetapi disisi lain, kurikulum 2013 ini menuntut siswanya untuk aktif dan tentu aktif yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan keaktifan dalam membahas pelajaran dan materi yang ada, tetapi jika mengacu pada konteks yang ada dalam wawancara tersebut, maka ramai yang ada sejatinya dikarenakan siswa asik sendiri.

Hal ini juga ditemui oleh peneliti saat melakukan observasi di kelas terkait saat pembelajaran IPS. Siswa ada banyak yang berpindah tempat kesana kemari saat pelajaran berlangsung. Waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk diskusi malah digunakan untuk bermain dan keluar dari konteks pembelajaran yang ada.

“sebagian dari materi yang dijelaskan ada yang faham ada yang gak tapi kebanyakan gak faham kak soalnya itu sebagian siswa di kelas suka ribut dikelas jadi kadang itu ga fokus dalam belajar kalo ga bener-bener memperhatikan guru banyak ga fokusnya saya kak kalo bosan belajar ya ngbrol sama temen<sup>50</sup>”

Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 ini juga dianggap membosankan dikarenakan kurang kondusifnya keadaan di kelas. Hal ini yang akhirnya juga membuat siswa yang terkait memutuskan untuk tak memperhatikan materi lagi dan memilih untuk berbincang bersama temannya. Jika kondisinya sudah begini, maka kegiatan pembelajaran akan sangat jauh dari tujuan pembelajaran pada awalnya.

Berdasarkan penyajian data diatas, bisa dikelompokkan dalam tabel dibawah ini antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Informan	Pendapat
1.	Naf'in Nihayatie	Disediakannya berbagai fasilitas sekolah seperti globe, atlas, buku-buku di perpustakaan, komputer, dan lain sebagainya untuk sarana siswa mencari dengan aktif berbagai materi pembelajaran. Hal ini dianggap lebih efektif dibandingkan

<sup>50</sup> Wawancara: Obi, Peserta Didik,

		siswa mencari langsung dan sendiri.
2.	Mahmudah	Pembelajaran IPS identik dengan hafalan dan metode ceramah saja, sehingga dalam pembelajarannya tidak perlu keluar kelas.
3	Najwa	Dalam pembelajaran IPS sering kali susah dipahami karena pembelajarannya terkesan membosankan, dan juga teman-teman sangat ramai dan berisik.
4.	Obi	Kegiatan belajar ini kadang membuat paham dan terkadang tidak. Susahnya dipahaminya materi yang ada karena siswa terlalu berisik di kelas. Akhirnya membuat siswa menjadi bosan dan akhirnya memutuskan untuk mengobrol dengan kawan yang lainnya.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023).

## 2. Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum 2013

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu halangan atau rintangan. Dalam menjalankan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, maka ditemui berbagai hambatan. Hambatan yang ditemui oleh peneliti dalam saat observasi adalah bahwa kebanyakan dari siswa adalah termasuk golongan dari keluarga yang tidak mampu. Hal ini juga dikonfirmasi oleh informan yang merupakan guru IPS di MTs Wahid Hasyim Salafiyah khususnya di kelas VIII yang mengatakan hal berikut ini:

“kalo hambatanya sih seperti yang sudah saya sampaikan tadi, pertama ya sarana dan prasarana yang belum lengkap, kedua disaat saya ingin mengajar menggunakan atlas banyak siswa yang tidak memilikinya, mau saya suruh beli tapi juga kasihan jadinya siswa harus meminjam atau berbagi yang ada bukunya. Ketiganya banyak siswa yang masih rame ketika dikelas kurang kondusif dalam pelajaran tidak semua siswa bisa fokus, boleh saja mereka beralasan tetap memperhatikan walaupun rame, tapi kan itu juga mengganggu siswa lain<sup>51</sup>.”

Dalam menjalankan kurikulum berbasis 2013, tentunya membutuhkan suatu stimulus untuk siswa supaya aktif dalam mencari dan juga memahami materi. Hal ini lah yang dipahami

<sup>51</sup> Wawancara: Mahmudah, Guru IPS kelas VIII, 28 Januari 2023

oleh guru yang mana ingin menyediakan fasilitas dan sarana serta prasarana untuk menunjang pembelajaran IPS. Dalam hal ini, dibutuhkan atlas untuk mengamati bentang alam yang ada. Tetapi, tidak banyak siswa yang memilikinya dan hal ini menjadi kendala tersendiri karena siswa tidak berasal dari keluarga yang mampu. Sehingga dengan demikian, pada akhirnya kegiatan implementasinya menjadi terhambat.

Ditambah lagi, guru masih belum memahami bahwa terdapat banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membantu siswa terstimulus untuk mencari tahu terkait materi yang sedang diajarkan. Saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwasannya guru memiliki kecenderungan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dikonfirmasi saat dilaksanakan wawancara kepada pihak yang terkait:

“saya hanya menggunakan metode ceramah mbak hanya menjelaskan secara langsung kepada siswa, terkadang dipadukan dengan alat-alat seperti atlas dan globe<sup>52</sup>.”

Menurut berbagai pemaparan para ahli, telah dijelaskan bahwasannya penggunaan metode ceramah menyebabkan ada banyak sekali kelemahan didalamnya. Kelemahan yang pertama adalah minimnya kesempatan dalam berdiskusi dan juga dalam memecahkan permasalahan, selain itu metode ceramah juga membuat ruang yang dimiliki oleh para siswa menjadi berkurang. Siswa menjadi mudah lupa juga terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya.<sup>53</sup>

Metode ceramah dalam hal ini kerap kali hanya menekankan pada hafalan dan juga mendengarkan, yang dalam hal ini berimbas pada anak yang akhirnya merasakan kebosanan dan akhirnya asik sendiri. Saat dilaksanakan observasi di lapangan, ketika guru IPS mulai menerangkan materi, ada sebagian siswa yang nampak aktif mendengarkan tetapi juga terdapat sebagian yang terlihat sangat bosan dan juga mengantuk.

“hambatannya ya kadang bosan saat belajar kak soalnya guru itu hanya menggunakan metode ceramah terus kak karna kurangnya fasilitas juga di sekolah jadi kadang bosan karna kurang menarik dalam menjelaskan kadang juga

---

<sup>52</sup> Wawancara: Mahmudah, Guru IPS kelas VIII, 28 Januari 2023

<sup>53</sup> Ridwan Wirabumi, ‘Metode Pembelajaran Ceramah’, *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1.1 (2020), 111 (p. 115).

bingung kak dan hafalan terus dalam pembelajaran terus tugasnya juga ga ketinggalan<sup>54</sup>”

Menurut penuturan informan, menggunakan metode ceramah dalam hal ini membuat bosan. Ditambah lagi, minimnya fasilitas sekolah yang ada menyebabkan anak menjadi semakin bosan dan menganggap belajar kurang menarik. Selama ini, pembelajaran IPS masih berputar dalam menghafal saja, sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 kurang berjalan dengan baik.

Berbagai data diatas apabila dituliskan dalam tabel maka akan sebagaimana berikut ini:

No	Nama Informan	Pendapat
1.	Mahmudah	Hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, ditambah fakta bahwa siswa bukan berasal dari golongan yang mampu sehingga akan sangat sulit untuk meminta siswa membawa perlengkapan belajar. Selain itu, metode yang digunakan guru hanya terbatas dalam metode ceramah sehingga dalam hal ini kurang untuk mengakomodasi tujuan yang ada dalam implementasi kurikulum 2013.
2.	Najwa	Hambatan dalam belajar IPS selama ini adalah materi pembelajaran yang amat banyak, ditambah dengan lingkungan yang kurang kondusif.
3.	Obi	Banyak materi yang sulit dan sangat banyak sekali hafalan sehingga membuat siswa akhirnya lupa. Siswa merasa bosan dalam belajar yang monoton pada akhirnya memilih mengobrol bersama teman dibandingkan mendengarkan materi guru

Sumber Data: Olahan Peneliti (2023)

<sup>54</sup> Wawancara: Najwa, Peserta didik, 28 Januari 2023

### 3. Persepsi siswa kelas VIII MTs NU Wahid Hasyim Salafiah dalam Implementasi Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013

Persepsi ialah suatu proses dalam memberikan suatu makna atau pemahaman terkait informasi yang ada pada stimulan. Stimulan, dalam hal ini bisa diperoleh dari proses indrawi yang ada pada obyek atau suatu kejadian, atau bisa juga relasi yang ada antar gejala dan akhirnya akan diproses oleh otak. Lebih lanjut menurut William James bahwasannya persepsi sendiri terbentuk atas dasar berbagai data yang didapatkan dari lingkungan dimana hal ini kemudian diserap oleh indra, serta sebagian lainnya adalah dari pengolahan ingatan atau memori dan kemudian diolah kembali berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya.<sup>55</sup>

Begitu pula dengan persepsi dari siswa yang ada di kelas VIII MTs Wahid Hasyim Salafiah dalam Implementasi Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013, hal ini mengacu pada pandangannya terkait Kurikulum 2013 sendiri, khususnya adalah dalam pembelajaran IPS. Saat awal mula diberlakukan, kurikulum 2013 ini menuntut siswanya menjadi aktif dalam mencari jawaban atas berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

Saat observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa siswa ternyata cukup aktif secara indrawi saat pelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya segera mengacungkan tangan saat guru melemparkan pertanyaan yang ada, dan beberapa yang lain segera aktif menimpali dan saling berdiskusi. Meskipun demikian, sejatinya pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum 2013 ini belum sepenuhnya sempurna, karena terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru. Hal ini diungkap dalam wawancara yang dilakukan kepada Bu Mahmudah yang merupakan guru IPS di sekolah tempat penelitian dilakukan.

“Macem-macam sih mbak untuk respon dari siswa, menurut saya menggunakan kurikulum apa saja itu sama aja ya mba tergantung dari yang menjelaskan lagi gimana cara menjelaskan agar siswa faham dan ada respon, ada sebagian memperhatikan disaat saya menerangkan ada yang ngga, kebanyakan itu cewek-cewek mbak yang memperhatikan. Ada juga yang gak pernah tanya atau interaksi kepada guru, pasif lah mbak. Kalo itu biasanya kaum cowok mbak. Tapi alhamdulillah nya masih memperhatikan walaupun begitu. Tapi dulu disaat penerapan awal-awal siswa pada bingung, soalnya mereka

---

<sup>55</sup> Sumanto, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: CAPS, 2014), p. 55.

kan harus mencari jawaban sendiri kan!? Nah disitu saya Bingung dan kesulitan disaat transisi kurikulum<sup>56</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, yakni guru IPS yang ada di Madrasah tempat penelitian, diketahui bahwasannya respon yang diberikan oleh siswanya beragam. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini diharapkan siswa secara aktif mencari jawaban dan juga selalu mengikuti rasa keingintahuannya, tetapi mengacu pada apa yang dipaparkan oleh Mahmudah, maka keaktifan dari siswa yang ada di MTS ini masih minim, dan kebanyakan yang mau aktif hanyalah pada siswa perempuan.

Baik antara guru ataupun siswa masih kebingungan dengan konsep dari K13 ini, dimana dalam hal ini telah disebutkan secara jelas dalam penggalan wawancara yang telah dilakukan tadi. Berdasarkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah sendiri, sebenarnya penerapan kurikulum 2013 ini sendiri sebenarnya juga sudah lama.

“Semenjak kurikulum 2013 diterapkan pada pendidikan indonesia, MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah telah menerapkan kerikulum tersebut. Tapi sekarang ini kan adaa pembeharuan kurikulum, yaitu kurikulum merdeka. Kami belum menerapkannya, alasannya kami masih belum siap memenuhi beberapa persyaratannya seperti pengajar harus memahami dan langsung beradaptasi guna menerapkannya dilapangan. Untuk sekarang ini cukuplah kurikulum 2013 yang diterapkan<sup>57</sup>.”

Menurut penuturan Kepala MTs Nu Wahid Hasyim Salafiyah, sebenarnya penerapan K13 ini telah berjalan dengan baik karena telah memenuhi persyaratan dan juga telah diadaptasi di lapangan secara langsung. Meskipun saat ini kurikulum telah berubah ke kurikulum merdeka, tetapi sekolah ini masih menerapkan kurikulum 2013 karena dianggap kurikulum ini yang paling tepat dan bisa diterapkan untuk saat ini.

Dalam memahami bagaimana persepsi siswa terhadap implementasi ini, maka bisa dilihat dari tingkat pemahaman siswa atas materi, sikap siswa selama pelajaran, dan juga pendapat siswa atas pelajaran terkait. Saat dilakukan observasi di kelas, bisa dilihat memang sebagian siswa terlihat antusias dalam menyimak pembelajaran IPS yang ada.

---

<sup>56</sup> Wawancara: Mahmudah, S.Pd, 23 Januari 2023

<sup>57</sup> Wawancara: Naf'in Nihayatie, Kepala Sekolah, 28 Januari 2023

Untuk memahami terkait kurikulum 2013 dalam implementasinya di pembelajaran IPS ini, bisa dimulai dengan cara menanyakan kepada siswa itu sendiri terkait apa sebenarnya kurikulum 2013. Sehingga dengan demikian, peneliti melangsungkan wawancara untuk menanyakan pendapatnya atas hal tersebut. Wawancara ini salah satunya dilakukan kepada Najwa, yang merupakan peserta didik.

“Kurang faham ya kak apa itu kurikulum 2013 sepemahaman saya kurikulum 2013 itu pembelajaran yang diharuskan siswa untuk aktif, inovatif, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran intinya siswa mencari informasi pelajaran sendiri.<sup>58</sup>”

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Najwa, maka ia mempersepsikan bahwasannya kurikulum 2013 ini adalah suatu pembelajaran yang mewajibkan siswanya untuk aktif, inovatif, dan juga mampu kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Najwa juga menegaskan bahwa inti dari kurikulum ini adalah bahwa siswa harus mampu mencari informasi atas pelajarannya sendiri.

Dalam Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dalam hal ini mengharapkan bahwa dalam menjalankan pembelajarannya, maka tahapan yang harusnya dilalui adalah observasi (mengamati), questioning (menanya), associating (menalar), expermenting (mencoba), creating networking, communicating, implementing<sup>59</sup>. Hal ini sejatinya sama dan bersesuaian dengan apa yang disampaikan oleh Najwa terkait konsep dari kurikulum 2013 ini dimana siswa dituntut untuk aktif.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh informan selanjutnya saat ditanyai oleh pewawancara terkait bagaimana konsep dari kurikulum 2013 menurutnya, Ia menjelaskan sebagaimana berikut ini:

“kurang faham kak apa itu kurikulum 2013 pahamku ya dalam kegiatan pembelajaran intinya siswa mencari informasi pelajaran sendiri terus aktif dalam kelas<sup>60</sup>”

Dari kedua informan yang asalnya dari siswa yang berada di kelas 8 di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah ini mengatakan bahwasannya keduanya tak memahami secara pasti yang sebenarnya, terkait apakah maksud dan inti dari kurikulum 2013,

---

<sup>58</sup> Wawancara: Najwa, Peserta didik, 28 Januari 2023

<sup>59</sup> Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013, Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bidang Pendidikan

<sup>60</sup> Wawancara: Obi, Peserta Didik, 28 Januari 2023

yang mana yang paling diketahui dalam hal ini adalah bahwasannya kurikulum ini menuntut dirinya supaya mampu mencari informasi pelajaran dan juga aktif di dalam kelas. Persepsi yang diberikan informan memiliki kecenderungan netral, sebagaimana hal ini ditemukan dalam wawancara yang berikutnya.

“Selama belajar saya menggunakan kurikulum 2013 kak menurut saya ya ini ya di jelasin sama guru kadang faham tergantung dari materinya kak kadang ga faham karna susah banget buat difahami<sup>61</sup>”

Mengacu pada apa yang disampaikan oleh informan, maka dalam memahami materi IPS dengan menerapkan kurikulum 2013 ini sangat tergantung dengan materi yang sedang diajarkan. Perlu diketahui bahwa dalam kurikulum 2013 khususnya pelajaran IPS memang terdapat banyak sekali muatan materi yang harus dipahami oleh siswa, sehingga dalam pemahaman materi yang diajarkan akan sangat bergantung dengan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang ada.

Najwa dalam hal ini menambahkan persepsinya terkait implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS lewat cuplikan wawancara dibawah ini:

“Alhamdulillah sebagian dari materi yang dijelaskan ada yang faham ada yang gak soalnya itu sebagian siswa di kelas suka ribut dikelas jadi kadang itu ga fokus dalam belajar kalo ga bener-bener memperhatikan guru<sup>62</sup>”

Berdasarkan pemaparan peserta didik, terdapat kecenderungan respon positif terhadap implementasi kurikulum 2013 utamanya di pembelajaran IPS. Berdasarkan pemaparannya, maka dijelaskan bahwa yang menyebabkan pembelajaran tidak jelas dikarenakan faktor eksternal.

Persepsi siswa terhadap kurikulum 2013 di pembelajaran IPS dianggap cukup menarik karena melibatkan partisipasi siswa. Hal ini dipaparkan oleh informan saat ditanyakan terkait cara belajar IPS yang ada di kelas.

“Menurutku yang menarik itu di buat kelompok terus mengerjakan tugas barengan diskusi tugasnya terus di buat bermain gitu sih kak biar ga bosen belajar<sup>63</sup>”

Ada banyak cara yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk membuat materi

---

<sup>61</sup> Wawancara: Obi, Peserta Didik, 28 Januari 2023

<sup>62</sup> Wawancara: Najwa, Peserta Didik, 28 Januari 2023

<sup>63</sup> Wawancara: Najwa, Peserta Didik, 28 Januari 2023

menjadi lebih seru. Salah satunya bisa dilaksanakan dengan cara membuat kelompok belajar dan juga menyelipkannya dengan kegiatan bermain sehingga pembelajaran menjadi semakin interaktif dan seru.

“Menurutku yang menarik itu di buat kelompok terus mengerjakan tugas barengan diskusi tugasnya terus di buat bermain gitu sih kak biar ga bosan belajar terus juga menampilkan video pembelajaran gitu biar ga monoton belajarnya<sup>64</sup>.”

Hal ini sejatinya bersesuaian sebagaimana konsep yang dibawa oleh Kurikulum 2013 yang ingin menghasilkan insan yang mampu produktif, kreatif, inovatif, serta afektif dimana dalam hal ini bisa terlaksana melalui penguatan sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini bisa didapatkan saat proses belajar menggunakan metode kerja kelompok.

Belajar kelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga mampu mempunyai keterampilan bertanya dan juga membahas suatu masalah. Lebih dari itu, kerja kelompok dalam hal ini juga mampu memberikan kesempatan pada siswa supaya lebih intensif dalam menyelediki sesuatu, mengembangkan bakat kepemimpinan, dan juga memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswanya sebagai individu dalam hal kebutuhan atas belajarnya.<sup>65</sup>

Membuat variasi kegiatan belajar dengan menampilkan berbagai video pembelajaran juga akan membuat kegiatan belajar menjadi tidak monoton. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik dalam wawancara diatas.

Saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran IPS berlangsung, dapat dilihat ketika guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membantu kelompok yang ada, peserta didik dengan sigap segera merapatkan bangku dan membentuk kelompok bersama dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif atas adanya kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS.

“kalo untuk siswanya sih make modul yang disediakan oleh sekolah dan jika diperlukan terkadang siswa menggunakan handpone, saya perbolehkan siswa membuka handpone untuk membuka internet jika ada

---

<sup>64</sup> Wawancara: Obi, Peserta Didik, 28 Januari 2023

<sup>65</sup> Mishbahush Shudur, ‘Manfaat Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa’, *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, Dan Budaya*, 4 (2019), p. 88.

materi yang ada di internet. tapi kalo saya sendiri menggunakan buku paket dan modul<sup>66</sup>”

Dalam hal penggunaan media untuk menunjang pembelajaran, guru dalam hal ini juga tidak menutup akses menggunakan handphone. Di MTS ini, siswa diperbolehkan membawa handphone dan ini merupakan salah satu bentuk penerapan kurikulum 2013 sehingga anak mampu mencari materi yang dibutuhkannya.

Bentuk keaktifan yang lainnya yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah bahwa guru sering kali mengajak siswa berpartisipasi aktif dengan cara meminta bantuan dalam memperagakan atau mengambil alat peraga yang menunjang pembelajaran. Misalnya adalah untuk mengambil peta, atlas, dan lain sebagainya. Hal ini dikonfirmasi oleh siswa dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Guru biasanya membawa peta atau guru menyuruh siswa untuk meminjam Atlas di perpustakaan<sup>67</sup>”

Begitulah menurut pemaparan peserta didik ketika ditanya kaitannya berbagai fasilitas dan sarana interaktif yang ada di kelas yang membuat pembelajaran IPS yang ada semakin menarik. Menggunakan berbagai media secara langsung akan membuat pembelajaran menjadi semakin seru karena ada visualisasi atas apa yang dipelajari.

Sehingga dari penelitian diatas berdasarkan berbagai pendapat informan, bisa diketahui bahwasannya persepsi siswa terhadap implementasi pembelajaran IPS memiliki kecenderungan netral dan positif. Siswa juga memahami konsep terkait pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang memberikan penekanan pada keaktifan siswanya dibandingkan dengan kurikulum KTSP.

No.	Nama Informan	Pendapat Informan
1.	Naf'in Nihayatie	Implementasi kurikulum 2013 telah terlaksana dan sementara akan dijalankan terus sampai madrasah mampu menerapkan kurikulum merdeka
2.	Mahmudah	Respon dan persepsi siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 ini sangat

<sup>66</sup> Wawancara: Mahmudah, Guru IPS, 28 Januari 2023

<sup>67</sup> Wawancara: Obi, Peserta Didik, 28 Januari 2023

		<p>beragam, dimana hal ini didominasi keaktifan dari siswa perempuan di bandingkan laki-laki. Siswa perempuan dinilai lebih aktif dan siswa laki-laki cenderung lebih pasif. Dalam implementasi kurikulum 2013, informan mengatakan bahwa terdapat suatu kesulitan transisi dalam kurikulum karena kurikulum ini mewajibkan siswa untuk mencari tahu jawaban sendiri.</p> <p>Dalam implementasi kurikulum 2013, digunakan modul dan juga diktat tetapi dalam hal ini guru juga mengizinkan murid untuk mengakses ponsel pintarnya untuk mencari lebih lagi berbagai informasi yang dibutuhkannya lewat internet.</p>
3.	Najwa	<p>Informan melihat persepsi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 ini sebagai pembelajaran yang menuntut siswanya supaya aktif dalam mencari materi. Menurutnya, belajar IPS menggunakan kurikulum ini menuntut supaya siswa menjadi aktif dalam mencari materi sendiri. Informan mengatakan tidak bisa membandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya karena sejak awal telah menggunakan kurikulum ini. Tetapi menurutnya, dalam pemahaman materi ini sangat tergantung dengan susah atau tidaknya materi yang ada. Yang membuat pembelajaran semakin menarik bagi informan Najwa</p>

		<p>adalah ketika guru memberikan izin kepada muridnya untuk mengakses handphone untuk browsing mencari pelajaran. Ditambah lagi kegiatan belajar IPS menjadi menyenangkan karena ada media interaktif seperti peta ataupun atlas dan dalam hal ini guru juga melibatkan siswa didalamnya. Membentuk kelompok dan juga diskusi adalah bagian yang menarik dalam pembelajaran IPS, meskipun demikian informan mengatakan bahwa keaktifan atau tidaknya ia dikelas amat ditentukan dengan situasi dan kondisinya juga.</p>
4.	Obi	<p>Informan Obi memandang kurikulum 2013 sebagai pembelajaran dimana siswa diminta mencari informasi sendiri di dalam kelas. Menurutnya, dalam memahami materi IPS yang ada di kelas amat tergantung dengan apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi dalam hal ini kembali lagi terhadap susah atau tidaknya materi yang didapatkannya. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini menurut penuturan Obi, bahwasannya adanya penampilan video pembelajaran amat membantu dalam memahami materi IPS yang memiliki cakupan luas dan juga cukup sulit. Siswa di kelas VIII di MTs NU Salafiyah ini ada banyak yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga ada yang tidak.</p>

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023).

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah melalui berbagai proses dalam penyajian data, kini peneliti melanjutkan tahap penelitian yang selanjutnya. Tahapan ini adalah analisis data penelitian, yang mana adalah tahap dalam penyatuan hasil temuan yang telah lulus analisis dengan teori yang mempunyai kesesuaian dengan masalah penelitian yang dihadapi. Di bab ini, peneliti akan melakukan intepretasi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan informan.

Persepsi siswa kelas VIII di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 dalam hal ini bisa ditinjau dari beberapa hal. Hal tersebut antara lain adalah pemahaman siswa terhadap materi, pendapat siswa terkait pelajaran, dan juga pandangan siswa terhadap mata pelajaran terkait. Ditemukan bahwa siswa kelas VIII di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah sejatinya telah memahami bahwasanya konsep utama dalam kurikulum 2013 adalah siswa dituntut aktif dalam mencari berbagai materi yang ada di kelas. Hal ini ditunjukkan dari jawaban informan saat ditanya pahamanannya terkait pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Saat siswa kelas VIII di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah ditanyai tentang bagaimanakah pembelajaran IPS yang ada, mereka menjawab bahwasannya tidak semua materi bisa dipahami dengan baik. Ada yang mereka pahami dan juga tidak, dimana dalam hal ini diketahui bahwa ini sangat lah subjektif dan tergantung bagi penerima atau informasi yang ada dalam mengelola pengetahuan yang ditransfer kepadanya.

Pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 sebenarnya menurut para informan sudah cukup menarik, utamanya saat telah menggunakan berbagai media interaktif seperti video atau alat peraga. Menjalankan kerja kelompok juga merupakan bagian dari pembelajaran yang disukai oleh siswa kelas VIII di MTS Wahid Hasyim Salafiyah.

Ketika ditanya perbandingan antara kurikulum yang lama dengan kurikulum 2013, siswa mengaku tidak tahu karena memang sejak awal masuk madrasah sudah langsung menerapkan kurikulum 2013 dan tak ada pembanding didalamnya.

Dalam membentuk persepsi yang dimiliki oleh siswa, dalam hal ini sangat berpengaruh pada faktor eksternal sebagaimana telah ditemukan dalam penelitian ini. Faktor eksternal yang mempengaruhi presepsi siswa adalah bagaimana memandang objek itu sendiri dan juga lingkungan sekitar. Presepsi siswa dalam hal ini dipengaruhi oleh guru IPS mereka yang dalam hal ini juga cukup bingung dengan

konsep kurikulum 2013 dimana hal ini bisa dilihat dari bagaimana guru masih bingung menggunakan metode yang tepat dalam pengajarannya dan hanya bergantung pada metode ceramah saja. Sehingga dengan demikian mempengaruhi persepsi siswa yang merasa sering kebingungan dengan materi yang sulit di ajarkan di pelajaran IPS.

Dalam melaksanakan implementasi pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ini, sejatinya terdapat beberapa kendala. Menurut penuturan guru IPS di kelas VIII di MTS Wahid Hasyim Salafiyah bahwasannya kendala utama yang dirasakan adalah kurangnya sarana dan prasarana serta keadaan ekonomi siswa yang kurang mendukung. Saat penerapan kurikulum 2013, tentu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menstimulus siswa supaya bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Tetapi dengan kondisi yang kurang memungkinkan, akhirnya setiap siswa harus bergantian fasilitas yang ada.

Selain itu, hambatan yang dirasakan dalam implementasi pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum 2013 ini adalah kurang kondusifnya kelas. Kurang kondusifnya kelas ini bisa diakibatkan oleh dua hal, yang pertama adalah dikarenakan guru yang kurang menguasai murid dan juga kurangnya pemahaman siswa bahwa waktu yang diberikan adalah untuk berdiskusi, bukannya untuk bermain.

Hambatan yang berikutnya adalah terbatasnya metode yang digunakan oleh guru dalam menjalankan pembelajaran. Guru IPS di MTS Wahid Hasyim Salafiyah khususnya di kelas VIII ini masih terbatas menggunakan metode ceramah, dimana metode ceramah ini sejatinya masih sangat bertentangan dengan apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum 2013.